

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan meluncurkan program kurikulum merdeka untuk tingkat sekolah. Pelajar sebagai pelaku yang merasakan langsung pengaruh pada kurikulum dapat mengembangkan minat, bakat dan keterampilan agar menjadi lulusan yang siap terjun dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Namun, program ini memicu respon pro dan kontra di *Twitter*, pada penelitian ini dilakukan analisis sentimen terhadap kurikulum merdeka dengan menerapkan algoritma *naïve bayes multinomial* dan *comolement*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan 627 data yang telah di label dan di *pre-processing*, dibagi menjadi 80% data latih dan 20% data uji. Evaluasi yang digunakan menggunakan *confusion matrix* memperoleh akurasi sebesar 89% untuk *multinomial* dan 88% untuk *complement*. Dapat disimpulkan algoritma multinomial mendapatkan hasil akurasi lebih tinggi dalam analisis sentimen.

Kata kunci: Analisis sentimen, *Twitter*, Kurikulum Merdeka, *Multinomial*, *Complement*

ABSTRACT

The Ministry of Education launched an independent curriculum program for the school level. Students as actors who feel the direct influence on the curriculum can develop interests, talents and skills in order to become graduates who are ready to enter the world of work and higher education. However, this program triggered a pro and con response on *Twitter*, in this study a sentiment analysis was carried out on the independent curriculum by applying multinomial and comolement naïve bayes algorithms. Based on research that has been conducted using 627 data that has been labeled and pre-processed, divided into 80% training data and 20% test data. The evaluation used using confusion matrix obtained accuracy of 89% for multinomial and 88% for complement. It can be concluded that multinomial algorithms get higher accuracy results in sentiment analysis

Keywords: Sentiment analysis, *Twitter*, Curriculum Merdeka, *Multinomial*, *Complement*